

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Integrasi Fonologis Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Melayu Bengkulu dalam Lirik Lagu Daerah Bengkulu “Ikan Pais”

Citra Dewi Harmia

Tradisi *Yappa Mawine* sebagai Cermin Zaman dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*

Iswan Afandi, Juanda

Dampak Strategi Kesantunan Bahasa Politisi terhadap Kepercayaan Publik dalam Acara *Talk Show*

Adityarini Kusumaningtyas, Roni Kurniawan, Riswani

Potret Hegemoni dalam Film *Suara April*: Analisis Wacana Kritis

Shinta Dewi Hidayanti, Antok Risaldi

Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Gentleman Secret* Karya Aquilea: Teori Kepribadian Sigmund Freud

Eni Nurhayati

KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

Volume XII, Nomor 2, Juli—Desember 2024

ISSN 2338-8285
E-ISSN 2599-3283

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum. (Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Pemimpin Redaksi

Noormala, S.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Sekretaris Redaksi

Riskal Ahmad, S.S. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Mariati Atkah, S.S. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Kenya Juwita, S.S. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Pengatur Tata Letak

Lupita Sari, S.Kom. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Mitra Bestari

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Dr. Ganjar Harimansyah, M.Hum. (Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra)

Dr. Eva Krisna, M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Sumatra Barat)

Dr. Puji Retno Hardiningtyas, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Penyunting Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Anjasmoro Wibowo, S.S.

Noormala, S.Pd.

Alamat Redaksi

Kompleks BPMP Provinsi Maluku Utara

Jalan Raya Rum, Kel. Rum, Kec. Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan 97823

Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com, Laman: gramatika.kemdikbud.go.id

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, jurnal *Gramatika* Volume XII, Nomor 2, Juli—Desember 2024 ini dapat diterbitkan. Penerbitan jurnal *Gramatika* ini bertujuan memublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan agar diketahui oleh masyarakat, terutama mahasiswa, guru, dosen, peneliti, dan pemerhati bahasa dan sastra.

Edisi ini memuat lima artikel kebahasaan dan kesastraan. Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, mitra bestari, penyunting, dan penulis, serta pihak terkait lainnya.

Kami berharap penerbitan jurnal *Gramatika* Volume XII, Nomor 2, Juli—Desember 2024 ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Kami menerima saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan mutu jurnal *Gramatika* di masa mendatang.

Tidore, Desember 2024

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Lembar Abstrak	v
Integrasi Fonologis Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Melayu Bengkulu dalam Lirik Lagu Daerah Bengkulu “Ikan Pais” Citra Dewi Harmia	63
Tradisi <i>Yappa Mawine</i> sebagai Cermin Zaman dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Iswan Afandi, Juanda	72
Dampak Strategi Kesantunan Bahasa Politisi terhadap Kepercayaan Publik dalam Acara <i>Talk Show</i> Adityarini Kusumaningtyas, Roni Kurniawan, Riswani	83
Potret Hegemoni dalam Film <i>Suara April: Analisis Wacana Kritis</i> Shinta Dewi Hidayanti, Antok Risaldi	96
Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel <i>The Gentleman Secret Karya Aquilea: Teori Kepribadian Sigmund Freud</i> Eni Nurhayati	109

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Integrasi Fonologis Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Melayu Bengkulu dalam Lirik Lagu Daerah Bengkulu “Ikan Pais”

Citra Dewi Harmia

Volume XII, Nomor 2, Juli--Desember 2024, Halaman 63--71

Abstrak

Ragam bunyi dalam bahasa daerah yang berada dalam regional yang sama kerap menunjukkan kemiripan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah integrasi fonologis. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena integrasi fonologi bahasa Minangkabau dalam bahasa Melayu Bengkulu dalam lirik lagu daerah Bengkulu yang berjudul “Ikan Pais”. Teori yang digunakan untuk menganalisis integrasi fonologi ini adalah teori fonologi generatif Terry Crowley (1997). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Ikan Pais”. Data dikumpulkan dengan teknik transkripsi lirik lagu. Bentuk fonem diidentifikasi dengan menggunakan metode padanan dua bahasa dan teknik hubung-banding menyamakan serta hubung-banding membedakan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan temuan bentuk integrasi fonologi bahasa Minangkabau dalam tiga fenomena: penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem. Penambahan fonem ditemukan dalam bentuk penyisipan bunyi pada vokal /a/, /i/, dan /u/ dan penambahan bunyi di akhir kata ditemukan dengan penambahan bunyi /l/. Penghilangan bunyi yang paling banyak ditemukan adalah penghilangan bunyi di tengah kata dengan vokal /a/ yang berada di belakang vokal /i/ atau /u/. Perubahan bunyi yang ditemukan dalam penelitian ini didominasi oleh perubahan bunyi /ə/ menjadi /a/. Temuan ketiga fenomena tersebut menunjukkan adanya proses integrasi fonologis antara bahasa Melayu Bengkulu dan bahasa Minangkabau.

Kata kunci: integrasi fonologis, Melayu Bengkulu, Minangkabau

Abstract

The variety of sounds in regional languages in the same region often shows similarities caused by several factors. One of them is phonological integration. This study aims to describe the phenomenon of phonological integration of the Minangkabau language in Bengkulu Malay in the lyrics of the Bengkulu local song entitled "Ikan Pais". The theory used to analyze phonological integration in this article is Terry Crowley's (1997) generative phonology theory. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data source in this study is the lyrics of song "Ikan Pais". The data is collected by using the song lyrics transcription technique. The phoneme form is identified using the two-language equivalence method and the technique of equalizing and differentiating. The results of the analysis of this study show the findings of the form of phonological integration of the Minangkabau language in three phenomena: addition of phonemes, removal of phonemes, and changes in phonemes. The addition of phonemes is found in the form of insertion of sounds in the vowels /a/, /i/, and /u/, and the addition of sounds at the end of words is found with the addition of the sound /l/. The most frequently found sound deletion is the deletion of sounds in the middle of words with the vowel /a/ which is behind the vowel /i/ or /u/. The sound changes found in this study are dominated by the change of the sound

/ə/ to /a/. The findings of these three phenomena indicate the existence of a phonological integration process between Bengkulu Malay and Minangkabau languages.

Keywords: phonological integration, Bengkulu Malay, Minangkabau

Tradisi *Yappa Mawine* sebagai Cermin Zaman dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*

Iswan Afandi, Juanda

Volume XII, Nomor 2, Juli--Desember 2024, Halaman 72--81

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tradisi *Yappa Mawine* dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi tradisi *Yappa Mawine* yang merefleksikan dinamika sosial budaya masyarakat Sumba dan konflik antara nilai tradisional dan modernitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi dan aplikasi Nvivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen sosial yang merefleksikan norma dan tradisi masyarakat Sumba, tetapi juga menyuarakan ketegangan nilai-nilai patriarki dalam tradisi lokal. Penelitian ini berimplikasi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sastra dalam merefleksikan dan memengaruhi perubahan sosial, serta memperluas penerapan teori sosiologi sastra Swingewood pada karya sastra Indonesia kontemporer.

Kata kunci: cermin zaman, *Yappa Mawine*, sosiologi sastra, tradisi Sumba, patriarki

Abstract

This study analyzes the Yappa Mawine tradition in the novel of Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam by Dian Purnomo using Alan Swingewood's sociological theory of literature. The study aims to explore Yappa Mawine tradition that reflects the socio-cultural dynamics of Sumbanese society and the conflict between traditional values and modernity. The study uses a qualitative approach with content analysis techniques and Nvivo application. The results of study indicates that this novel functions as a social document that reflects the norms and traditions of Sumbanese society and voices the tensions of patriarchal values in local traditions. This study has implications for a deeper understanding of the role of literature in reflecting and influencing social change, as well as expanding the application of Swingewood's sociological theory of literature to contemporary Indonesian literary works.

Keywords: mirror of the times, Yappa Mawine, sociology of literature, Sumba tradition, patriarchy

Dampak Strategi Kesantunan Bahasa Politisi terhadap Kepercayaan Publik dalam Acara *Talk Show*

Adityarini Kusumaningtyas, Roni Kurniawan, Riswani

Volume XII, Nomor 2, Juli--Desember 2024, Halaman 82--95

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak strategi kesantunan yang digunakan oleh politisi terhadap kepercayaan publik. Data yang digunakan berasal dari kanal YouTube Metro TV episode “Tangan Besi Sri Mulyani” yang berisi wawancara antara Andy F. Noya sebagai pewara dan Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebagai tamu. Secara metodologis, penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap menganalisis strategi kesantunan yang digunakan oleh pewara dan tamu, mengidentifikasi perilaku kesantunan secara keseluruhan pada pewara dan tamu, dan menganalisis sentimen masyarakat melalui komentar di kanal YouTube tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa kesantunan bahasa tidak menunjukkan dampak terhadap kepercayaan publik. Meskipun demikian, dalam situasi konflik, seperti perselisihan antara pewara dan tamu, kesantunan dapat memainkan peran penting untuk memulihkan persepsi positif. Kesantunan umumnya dikaitkan dengan etika dan sikap yang baik, sedangkan ketidaksantunan dianggap negatif dan dapat memicu kritik terhadap pihak yang tidak santun, serta memicu dukungan terhadap pihak yang santun. Merespons ketidaksantunan dengan kesantunan dianggap sebagai etika baik yang dapat meningkatkan dukungan dan ketidaksantunan tidak selalu dianggap buruk jika dipahami sebagai pembelaan diri terhadap perilaku tidak santun yang lebih dulu dilakukan oleh lawan bicara. Simpulan dari penelitian ini adalah kesantunan tetap memainkan peran penting dalam memperbaiki persepsi positif masyarakat di tengah perselisihan atau konflik meskipun strategi kesantunan dalam wawancara politik tidak berdampak pada kepercayaan publik

Kata kunci: kepercayaan politik, strategi kesantunan bahasa, persepsi publik, kesantunan dalam wacana politik

Abstract

This study examines the impact of politeness strategies used by politicians on public trust. The data is sourced from the YouTube channel Metro TV specifically the episode "Tangan Besi Sri Mulyani" which features an interview between Andy F. Noya as the host and Sri Mulyani, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, as the guest. Methodologically, the study is divided into three stages: analyzing the politeness strategies used by both the host and the guest, identifying overall polite/impolite behaviors of the host and guest, and analyzing public sentiment through comments on the YouTube channel. The findings reveal that language politeness does not significantly impact public trust. However, in conflict situations, such as disputes between the host and guest, politeness can play a crucial role in restoring positive perceptions. Politeness is generally associated with good ethics and positive attitudes, while impoliteness is seen negatively and can trigger criticism of the impolite party and support for the polite one. Responding to impoliteness with politeness is considered good etiquette that can enhance support, and impoliteness is not always viewed negatively if understood as a defense against prior rudeness from the interlocutor. The conclusion of this study suggest that politeness still plays an important role in improving public perception during disputes or conflicts while politeness strategies in political interviews may not affect public trust.

Keywords: political trust, politeness strategies impoliteness, public perception, civility in political discourse

Potret Hegemoni dalam Film *Suara April*: Analisis Wacana Kritis

Shinta Dewi Hidayanti, Antok Risaldi

Volume XII, Nomor 2, Juli--Desember 2024, Halaman 96--108

Abstrak

Film *Suara April* yang bertemakan politik merepresentasikan adanya hegemoni berupa hubungan penguasa yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaan, menindas, dan menyakiti. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap praktik hegemoni dalam film *Suara April*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. data dalam penelitian ini adalah dialog dan visual gambar dalam film *Suara April* yang berasal dari situs YouTube resmi KPU RI. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi netnografi, *field notes*, studi dokumen, dan kepustakaan yang dianalisis dengan menggunakan model analisis wacana kritis Fairclough (1985) berupa deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Suara April* terdapat praktik hegemoni yang dilakukan oleh penguasa terhadap yang dikuasai. Temuan dari penelitian ini adalah adanya penggunaan fitur lingual praktik hegemoni yang meliputi (1) proses leksikal berupa reformasi dan relawan demokrasi, (2) metafora berupa berpolitik, keras kepala, suara kita, digorok, dan bajingan, serta (3) ekspresi eufemistik berupa “kalau beliau sudah acc semuanya beres”, “harga beras tidak mahal”, “jangan lupa pilih”, “aku mau kamu pergi”, dan “palsu”.

Kata kunci: analisis wacana kritis, film *Suara April*, hegemoni

Abstract

The political-themed movie The April Sound represents hegemony in the form of a ruling relationship that uses language as a tool to maintain power, oppress, and harm. The purpose of this research is to reveal the practice of hegemony in the movie The April Sound. This research is a qualitative type of research with a critical discourse analysis approach. The data in this study are dialog and visual images in The April Sound movie which comes from the official YouTube site of KPU RI. The data in the study were collected through netnographic observation, field notes, document studies and literature analyzed using Fairclough's (1985) critical discourse analysis model in the form of description, interpretation, and explanation. The results of this study show that in the movie The April Sound there is a practice of hegemony carried out by the ruler against the ruled. The findings of this study are the use of lingual features of hegemonic practices which include (1) lexical processes in the form of reform and democracy volunteers, (2) metaphors in the form of politics, stubbornness, our voices, slit, and bastards, and (3) euphemistic expressions in the form of “if he is acc everything is done”, “rice prices are not expensive”, “don't forget to vote”, “I want you to go”, and “fake”.

Keywords: critical discourse analysis, April Sound movie, hegemony

Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Gentleman Secret* Karya Aquilea: Teori Kepribadian Sigmund Freud

Eni Nurhayati

Volume XII, Nomor 2, Juli--Desember 2024, Halaman 109--123

Abstrak

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kepribadian yang berkaitan dengan id, ego, dan superego tokoh utama dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi kepribadian Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea. Struktur kepribadian tersebut terdiri atas id, ego, dan superego. Ketiga struktur kepribadian tersebut sangat mendominasi tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri. Aspek id selalu menekan ego agar keinginannya terpenuhi. Sebaliknya, ego yang berperan sebagai penengah kepribadian tidak mempunyai banyak kekuatan untuk menekan dorongan id sehingga superego tokoh utama muncul sebagai kepribadian yang menerapkan aturan-aturan dan berusaha menghukum keras kesalahan ego berupa penyesalan dan koreksi diri.

Kata kunci: id, ego, superego, kepribadian Sigmund Freud

*Personality is a dynamic organization of an individual's psychophysical system that determines the individual's unique behavior and thinking. This research aims to describe the personality structure related to the id, ego, and superego of the main character in the novel *The Gentleman Secret* by Aquilea. This research uses a descriptive qualitative method with Sigmund Freud's personality psychology approach. The data collection technique uses note-taking techniques. The data in this study are analyzed by using heuristic and hermeneutic reading techniques. The results of this research show that there are three forms of personality structure of the main character in the novel *The Gentleman Secret* by Aquilea. The personality structure consists of id, ego, and superego. These three personality structures really dominate the main characters Cho Kyuhyun and Lee Suri. The id aspect always suppresses the ego so that its desires are fulfilled. On the other hand, the ego which acts as a personality mediator does not have much power to suppress the id's impulses so that the main character's superego appears as a personality that applies rules and tries to severely punish the ego's mistakes in the form of regret and self-correction.*

Keywords: id, ego, superego, Sigmund Freud personality